

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penciptaan

Perjalanan panjang sejarah Indonesia, pasti tidak akan lepas dari sejarah perkembangan dan penyebaran agama di Indonesia. Salah satu yang mengisi sejarah adalah perkembangan agama Islam di Indonesia. Tokoh dan pemuka agama tidak dapat dipisahkan dari penyebaran agama Islam, Wali Songo adalah salah satu tokoh yang cukup terkenal di kalangan masyarakat dalam jasanya menyebarkan agama Islam di Indonesia khususnya di Pulau Jawa.

Wali Songo di masyarakat umum diartikan dengan bahasa Jawa yang artinya wali sembilan. Namun beberapa penulis berpendapat tentang asal usul kata wali songo. Menurut K.H.R Moh. Adnam yang menyatakan bahwa kata Songo berasal dari Sana (*Tsana*) yang dalam bahasa Arab memiliki arti Mulia, yang bila digabung memiliki arti Wali yang Mulia (Rachmad Abdullah, 2015:69). Sedangkan menurut R. Tanojo, songo berasal dari kata sana/sono dalam penyebutan bahasa Jawa yang artinya suatu tempat. Jadi menurut R. Tanojo Wali Songo memiliki arti Wali yang menguasai suatu Wilayah tertentu (Rachmad Abdullah, ibid). Pendapat lain oleh Asnan Wahyudi dan Abu Khalid M.A, menyatakan, Wali Songo adalah nama dari organisasi dakwah dengan struktur Sembilan Wali di tiap angkatannya. Jika salah satu anggota Wali Songo wafat atau pergi dan kelaur dari Wali Songo, maka akan di gantikan posisinya dengan calon Wali lainnya. Pendapat ini di yakini oleh beberapa penulis adalah pendapat yang paling mendekati dengan bukti sejarah yang ada.

Pendapat terakhir diperkuat oleh beberapa sumber referensi seperti, Kitab *Kanzul Ulum* karya Ibnu Bathuthah dan dilanjutkan penulisannya oleh Syekh Maulana Maghribi, selain itu dari *Kropak Ferrara*, dan juga Menurut KH. Dachlan Abdul Qahhar tentang penyelenggaraan sidang Wali Songo ke-4. Dalam *Kanzul Ulum* menyebutkan beberapa nama-nama yang dianggap ikut serta menjadi Wali. Dari situ bisa diambil kesimpulan bahwa Wali Songo tidak hanya berjumlah 9 Wali, melainkan lebih, namun setiap angkatan berjumlah 9 Wali.

Bila salah satu Wali wafat atau pergi maka akan digantikan oleh calon Wali yang lain (Rachmad Abdullah;ibid).

Banyaknya Wali Songo yang diketahui oleh para penulis di atas, hanya 9 Wali diantaranya yang terkenal di masyarakat umum, yaitu Sunan Gresik (*Maulana Malik Ibrahim*), Sunan Ampel (*Raden Rahmat*), Sunan Kudus (*Ja'far Shodiq*), Sunan Gunung Jati (*Syarif Hidayatullah*), Sunan Giri (*Raden Paku*), Sunan Bonang (*Raden Makhdum Ibrahim*), Sunan Kali Jaga (*Raden Said*), Sunan Drajat (*Raden Qosim*), dan Sunan Muria (*Raden Umar Said*). Merekalah yang dikenal sebagai Wali Songo dikalangan Masyarakat umum. Beberapa penulis sepakat bahwa para Wali di atas berasal dari angkatan berbeda, dan beberapa wali juga masuk kedalam beberapa angkatan, seperti dalam Buku "*Wali Songo, Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482M)*" Karya Rachamd Abdullah, menghimpun beberapa sumber referensi dan menyatakan bahwa Wali Songo yang dikenal di masyarakat umum berasal dari angkatan yang berbeda dan juga masuk kebeberapa angkatan, seperti contoh Sunan Ampel masuk kedalam Wali Songo angkatan ke-2 sampai angkatan ke-6.

Rachmad Abdullah dalam bukunya juga memuat tentang penyebaran agama islam oleh Wali Songo yang berfokus di Pulau Jawa. Peengaruh dakwah Wali Songo tidak hanya tersebar di Pulau Jawa, melainkan hampir ke seluruh penjuru Nusantara. Cara mereka menyebarkan ajaran agama islam, murid-murid yang meneruskan dakwah, semangat berdakwah karena Allah SWT, dan beberapa strategi dakwah lainnya, adalah faktor-faktor dari keberhasilan dakwah Wali Songo. Syi'ar dakwah di Pulau Jawa sendiri dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Wali yang menyebarkan agama islam di Jawa Timur adalah Sunan Gresik di Gresik, Sunan Ampel di Ampel Dento (Surabaya), Sunan Giri di Giri Kedhaton, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Drajat di Desa Drajat Lamongan. Sedangkan di Jawa Tengah adalah Sunan Kudus di Kudus, Sunan Kali Jaga di Semarang, Sunan Muria di Gunung Muria. Dan di Jawa Barat adalah Sunan Gunung Jati di Cirebon. Para Wali juga dibantu oleh beberapa Wali dan Ulama lainnya untuk menyebarkan Islam di Pulau Jawa sampai nanti terciptannya masa kerajaan islam di Nusantara.

Mengenal Tokoh Wali Songo dapat memberikan banyak pelajaran, seperti sejarah Indonesia. Dimana pada saat itu, Wali Songo menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa, Indonesia masih disebut dengan Nusantara. Selain itu banyak kejadian-kejadian bersejarah yang terjadi pada masa Wali Songo, seperti perang Paregreg, runtuhnya Kerajaan Majapahit, berdirinya Kerajaan Islam pertama yaitu Kerajaan Demak, hingga perang melawan Portugis. Kejadian-kejadian bersejarah tersebut masih erat kaitannya dengan perjalanan penyebaran agama islam oleh para Wali Songo. Kita juga bisa mengambil pelajaran kehidupan dari para Wali Songo. Seperti cara bersikap, cara memilih keputusan, dan etika dalam beragama. Tokoh Wali Songo bisa kita jadikan sebagai teladan kita, dimana mereka juga berusaha untuk meneladani Nabi Muhammad SAW. Maka meneladani Wali Songo, bisa dikatakan meneladani Nabi Muhammad SAW. Dalam agama Islam, kita diminta untuk meneladani perilaku dan perkataan Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Tuhan yaitu Allah SWT.

Perupa membuat survei pendahuluan terkait dengan penelitian awal untuk memperkuat latar belakang penciptaan karya, dengan responden masyarakat umum berusia 12 sampai 21 tahun keatas. Perupa terlebih dahulu mencari tahu tentang pemahaman responden terkait topik teladan. Hasil dari kuisisioner menyatakan 100% pengisi kuisisioner setuju bahwa memberikan teladan adalah hal yang penting. Lalu dari hasil jawaban kuisisioner, 89,9% menyatakan semua umur perlu untuk diberikan teladan, disusul 12 tahun ke bawah dan 12-21 tahun dengan masing-masing 4,6%, sisanya 21 tahun keatas. Dari data yang perupa dapat, perupa memutuskan untuk memilih salah satu pilihan sebagai segmen pasar perupa yaitu 12 tahun kebawah, dengan spesifikasi 9-11 tahun atau anak kelas 3-4 SD.

Setelah itu, perupa menanyakan tentang efisiensi dari fungsi tokoh dalam memberikan teladan. Hasil dari pertanyaan tersebut adalah 97,2% menjawab efisien, sisanya menjawab 2,8% menjawab tidak efisien. Perupa melanjutkan dengan menanyakan terkait tokoh Wali Songo. Hasil yang perupa

dapatkan yaitu, 53,2% menyatakan pernah mendengar saja. Dan 46,8% menyatakan sangat tahu. Dari hasil survei tersebut, perupa mengambil kesimpulan masyarakat sudah mengetahui tentang pentingnya memberikan teladan baik, serta menggunakan tokoh untuk memberikan contoh teladan adalah cara yang efisien. Selain itu ternyata salah satu tokoh yaitu Wali Songo, cukup dikenal atau diketahui oleh responden.

Salanjutnya perupa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan media yang akan perupa gunakan, yaitu jurnal visual. 65,7% menjawab tidak tahu tentang jurnal visual, sedangkan sisanya menjawab tahu. Lalu perupa memberikan salah satu contoh desain dari jurnal visual, 50,5% menganggap desain tersebut cukup menarik, 18,3% menganggap menarik, dan 31,2% menganggapnya kurang menarik. Oleh karenanya perupa tertarik untuk membuat media berupa jurnal visual, untuk diperkenalkan kepada masyarakat.

Data di atas, membantu perupa untuk mendapatkan target pasar, tema, dan media yang akan perupa gunakan dalam perancangan karya. Tema yang diangkat adalah tokoh Wali Songo yang dapat memberikan banyak pelajaran bagi masyarakat, seperti mengedukasi tentang teladan dari sikap dan perilaku Wali Songo, dari bagaimana mereka mengambil hati masyarakat, keputusan dalam bertindak, dan etika dalam bersosial serta mensyiarkan agama Islam. Tidak hanya itu, dari tokoh Wali Songo juga, masyarakat dapat mengetahui tentang salah satu Sejarah Indonesia, yaitu perkembangan dan penyebaran agama Islam di Indonesia yang dilakukan oleh Wali Songo.

Topik Wali Songo ini adalah salah satu topik yang cukup kompleks, namun akan sangat menarik jika diangkat. Oleh karenanya perupa perlu mencari bentuk media menarik, dapat memaparkan informasi secara utuh serta membuatnya mudah dicerna oleh masyarakat, dan target pasar yang perupa tuju. Perupa mendapatkan rekomendasi dan pengetahuan baru tentang jurnal visual dari dosen pembimbing, yang pada umumnya adalah media dalam bentuk buku edukasi, yang berisi tentang suatu topik bahasan tertentu. Bentuk buku ini sempat mewarnai masa kecil perupa, memberikan banyak pengalaman membaca yang menyenangkan bagi perupa karena ilustrasi yang menarik, detail,

informatif dan mudah dipahami. Sehingga perupa tertarik dan berniat menggunakan media ini untuk memuat tema tentang pengenalan tokoh Wali Songo. Unsur visual dari suatu jurnal visual akan sangat mempengaruhi kepuasan masyarakat. Maka dari itu perupa berniat untuk menciptakan ilustrasi penunjang dalam jurnal visual yang menarik dan informatif, agar target pasar perupa, puas dengan karya dan dapat mengambil informasi tentang Wali Songo dari karya perupa nantinya.

Pemilihan segmentasi pasar yang perupa tuju dengan pemilihan media yang perupa akan buat cukup berkesinambungan. Perupa mencoba melakukan riset singkat tentang segmentasi pasar yang perupa tuju yaitu anak usia 12 tahun kebawah. Dalam laman www.alodokter.com. menyatakan bahwa anak-anak diusia 9-11 tahun sudah bisa melakukan beberapa hal salah satunya gemar melihat buku-buku bergambar. Selain itu pada tulisan Abu Ahmadi (1991 : 78-79) menyatakan bahwa pada masa umur tersebut, anak-anak sudah berusaha mengumpulkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang berusaha mereka amati. Pemilihan media dalam bentuk jurnal visual dapat menjadi media pembelajaran yang cocok bagi anak usia 9-11 tahun untuk memperkaya ilmu-ilmu pengetahuan, baik dari pengetahuan tentang pendidikan karakter, pengetahuan tentang islam, serta pengenalan dari tokoh dari.Wali Songo.

B. Perkembangan Ide Penciptaan

Sebelum mendapat ide penciptaan, Perupa melewati proses pencarian ide penciptaan dan beberapa konsultasi serta bimbingan dengan dosen pembimbing. Perupa sendiri memiliki keresahan terhadap motivasi belajar, atau ketertarikan masyarakat terhadap pendidikan agama, Berbagai ide yang telah dikonsultasi dengan dosen pembimbing antara lain adalah :

1. Perancangan Komik Islami Berdasarkan Pengalaman Rohani dan Kisah Nabi untuk Memotivasi Remaja Usia 16 s/d 20 Tahun.
2. Perancangan Komik 4 Sifat Nabi dalam Media T-Shirt.

3. Perancangan Tokoh-Tokoh Agama di Indonesia dalam Media Jurnal Visual.
4. Perancangan Tokoh Wali Songo dalam Media Jurnal Visual.

Perupa akhirnya mendapatkan judul penulisan dalam sesi konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing. Perupa yang masih berusaha untuk mengeluarkan ide-ide yang berkaitan dengan pendidikan agama mendapat masukan untuk mengangkat topik Wali Songo. Topik ini cocok untuk diangkat karena mengandung pembelajaran agama melalui teladan dari Wali Songo. Selain itu juga melalui kisah perjuangan penyebaran islam oleh Wali Songo, masyarakat dapat memperluas wawasan sejarah tentang perkembangan agama islam dan kejadian bersejarah lainnya. Selain itu juga perupa membuat survei untuk mengetahui kebutuhan pasar dan target pasar yang akan perupa jadikan target konsumen dominan.

C. Fokus penciptaan

Skripsi penciptaan karya seni rupa difokuskan pada 3 aspek, yaitu : aspek konseptual, aspek visual, aspek oprasional.

Konseptual

Pada aspek konseptual, perupa ingin mengembangkan jurnal visual tentang keteladanan Wali Songo. Masyarakat dapat mengambil pelajaran teladan dalam bersikap dan bertindak sebagai seorang muslim melalui teladan dari Wali Songo. Jurnal visual ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran agama islam dan sejarah dalam satu media. Seperti pembelajaran sejarah perkembangan agama di Indonesia, khususnya di pulau jawa. Serta menjadi media yang dapat membawa masyarakat agar lebih mudah memahami topik tentang Wali Songo. Ilustrasi-ilustrasi penunjang yang terdapat di dalam jurnal visual, serta pokok-pokok materi dari topik yang diangkat didalamnya, akan memudahkan masyarakat menangkap pelajaran yang terdapat di dalam karya.

Visual

Pada aspek visual, Perupa akan menciptakan karya berupa jurnal visual. Karya ini memuat pokok-pokok dari topik yang diangkat yaitu Wali Songo. Perupa juga akan menambahkan ilustrasi-ilustrasi penunjang yang memiliki ciri khas bentuk atau style karikatural dari perupa, yang akan mengvisualisasikan pokok-pokok dari topik yang akan dibahas dalam karya jurnal visual.

Operasional

Pada aspek operasional, karya jurnal visual ini akan perupa buat dengan teknik digital painting menggunakan aplikasi *Paint Tool SAI*, dan *Photoshop*. Dan juga karya perupa akan dibuat dalam bentuk 9 Jilid sesuai dengan jumlah Wali Songo yang terkenal di kalangan masyarakat umum. Di tiap jilid akan mengangkat 1 wali dan membahas 4 bagian, yaitu pengenalan, Gelora dakwah, cerita yang terkenal dimasyarakat, serta akhir hayatnya.

D. Tujuan Penciptaan

1. Aspek konseptual, Tujuan perupa menciptakan karya ini untuk mengenalkan dan menambah wawasan masyarakat tentang tokoh Wali Songo, mulai dai biografi singkat, gelora dakwah, cerita yag terkenal, dan akhir hayatnya.
2. Aspek visual, perupa ingin memberikan kesan ringan dalam mempelajari Tokoh Wali Songo. Memberikan pengalaman membaca buku jurnal visual yang baru dan membuat pembaca nyaman ketika ketika melihat visual sehingga tertarik untuk memahami topik yang dibahas.

3. Aspek operasional, perupa ingin menciptakan media yang memuat informasi 9 Tokoh Wali Songo, yang praktis dan mudah untuk digunakan, namun tidak menghilangkan esensi dari topik yang disampaikan.

E. Manfaat Karya

Untuk masyarakat umum, karya ini juga dapat menjadi alternatif bagi pembelajaran masyarakat umum untuk memahami suatu topik tertentu salah satunya tentang sejarah Wali Songo.

Untuk generasi muda, karya ini dapat menjadi sumber pengetahuan baru tentang Wali Songo, sejarah, dan pembelajaran karakter, yang bermanfaat untuk membangun karakter dan memperluas wawasan bagi generasi muda.

Untuk program Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta, perupa berharap karya ini dapat menjadi rujukan dan referensi penelitian berikutnya yang memicu karya-karya kreatif dan solutif.